

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden merupakan hasil kuesioner yang disebar melalui 100 sampel yang terdiri dari pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Baubau. Gambaran umum responden berdasar jenis kelamin, pendidikan, usia, golongan kepangkatan, pengeluaran rata-rata perbulan, masa kerja dan status pernikahan.

Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 43 responden atau 43% responden adalah perempuan sedangkan 57 responden atau 57% responden laki-laki. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Profil responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Komposisi Jumlah	Prosentase
1.	Perempuan	43	43%
2.	Laki-Laki	57	57%
	Jumlah	100	100%

Sumber : data primer (diolah)

Berdasarkan pendidikan terakhir, sebanyak 23 responden atau 23% berpendidikan SMA, 13 responden atau 13% berpendidikan Diploma, 61 responden atau 61% berpendidikan sarjana (S1), 3 responden atau 3% berpendidikan Master (S2). Data dapat dilihat tabel 4.2

Tabel 4.2 Profil responden berdasarkan pendidikan terakhir

No.	Jenis Kelamin	Komposisi Jumlah	Prosentase
1.	SMA	23	23%
2.	Diploma	13	13%
3.	Sarjana	61	61%
4.	Master (S2)	3	3%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan status perkawinan, sebanyak 39 responden atau 39% berstatus single atau belum menikah yang terdiri dari 14 perempuan dan 25 laki-laki. Sedangkan pasangan yang sudah menikah 61 responden atau 61% yang terdiri dari 29 perempuan dan 32 laki-laki. Dari 61 responden pasangan yang berstatus menikah, 38 responden memiliki pasangan yang bekerja yang terdiri dari 22 responden perempuan dan 16 laki-laki. Sedangkan 23 responden pasangannya tidak memiliki pekerjaan yang terdiri dari 6 responden perempuan dan 17 responden laki-laki. Data dapat dilihat dari tabel 4.3 dan tabel 4.4

Tabel 4.3 Profil responden berdasarkan status pernikahan

No.	Status Pernikahan	Jenis Kelamin		Komposisi Jumlah	Prosentase
		Perempuan	Laki-laki		
1.	Sudah menikah	29	32	61	61%
2.	Belum menikah	14	25	39	39%
	Jumlah	43	57	100	100%

Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel 4.4 Profil responden berdasarkan pasangan bekerja

No.	Pasangan Bekerja	Jenis Kelamin		Komposisi Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	Bekerja	22	16	38
2.	Tidak Bekerja	6	17	23
	Jumlah	28	33	61

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan besarnya pengeluaran rata-rata perbulan sebanyak 11 responden atau 11% responden mempunyai pengeluaran rata-rata perbulan 0 – 500.000, 80 responden atau 80% mempunyai pengeluaran rata-rata perbulan sebesar Rp.600.000 – Rp.2.000.000, 9 responden atau 9% responden mempunyai pengeluaran sebesar Rp.2.100.000 keatas. Data dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Profil responden berdasarkan pengeluaran rata-rata perbulan

No.	Pengeluaran rata-rata perbulan	Komposisi Jumlah	Prosentase
1.	Rp.0 – Rp.500.000	11	11%
2.	Rp.600.000 – Rp.2.000.000	80	80%
3.	Rp.2.100.000 ke atas	9	9%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan golongan kepangkatan, sebanyak 24 responden atau 24% mempunyai golongan kepangkatan II, 72 responden atau 72% mempunyai golongan kepangkatan III, 4 responden atau 4% mempunyai golongan kepangkatan IV. Data dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Profil responden berdasarkan golongan kepangkatan

No.	Golongan Kepangkatan	Komposisi Jumlah	Prosentase
1.	I	-	-
2.	II	24	24%
3.	III	72	72%
4.	IV	3	3%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan usia responden, sebanyak 59 responden atau 59% usia dibawah 34 tahun, 38 responden atau 38% usia 35 sampai 49 tahun, sedangkan 3 responden atau 3% berusia 50 tahun keatas. Data dapat dilihat pada tabel 4.7

No.	Usia	Komposisi Jumlah	Prosentase
1.	<34 th	59	59%
2.	35-49 th	38	38%
3.	50 th <	3	3%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer (diolah)

Berdasarkan lama kerja, sebanyak 50 responden atau 50% memiliki masa kerja 1-5 tahun kategori baru, 20 responden atau 20% memiliki masa kerja 6-9 tahun kategori sedang, sedangkan 30 responden atau 30% memiliki masa kerja diatas 10 tahun kategori lama. Data dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Profil responden berdasarkan lama kerja

No.	Masa Kerja	Komposisi Jumlah	Prosentase
1.	1-5 tahun (baru)	50	50%
2.	6-9 tahun (sedang)	20	20%
3.	10 tahun (lama)	30	30%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer (diolah)

4.2 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji mengetahui sejauh mana tingkat kecermatan alat ukur (item-item pertanyaan dalam kuesioner) yang digunakan dapat mengukur dimensi atau karakteristik variabel yang diinginkan peneliti. Dalam penelitian ini dilakukan jenis uji dilakukan melalui Face Validity.

4.2.2 Uji Realibilitas

Dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang dilakukan mampu memberika hasil yang konsisten dan memiliki kestabilan (sekaran, 2000). Dalam penelitian ini realibilitas suatu alat ukur diuji melalui Cronbach Alpha. Realibility diukur melalui item-item pernyataan pada aspek-aspek kepuasan kerja diukur dengan alat perhitungan SPSS 1.0. hasil perhitungan Croanbach Alpha dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Analisa croabach alpha

No.	Aspek-Aspek Kepuasan Kerja	Croanbach Alpha
1.	Pekerjaan itu sendiri	-0,6688
2.	Supervisi	0,8049
3.	Imbalah	0,6554
4.	Promosi	0,6629
5.	Rekan kerja	0,8038

Sumber : Data primer (diolah)

Proses mendapatkan alat ukur yang reliabel yaitu :

- (1) Pada aspek pekerjaan itu sendiri, pertama-tama hasil perhitungan tidak mendapatkan pada alpha 0,6688 melainkan 0,5144. Kemudian untuk mencapai nilai alpha yang lebih besar. Peneliti menghapus item-item yang memiliki correlation items yang rendah antara lain item pernyataan ke-3 dan ke-4
- (2) Pada aspek supervisi, hasil yang dicapai setelah dihitung dari 4 item pernyataan telah mencapai nilai alpha yang diinginkan yaitu 0,8049
- (3) Pada aspek imbalan, hasil perhitungan didapat dari pengurangan item pertama untuk mendapatkan nilai koefisien alpha yang signifikan. Sebelum dihapus nilai alpha 0,6157 setelah dikurangi nilai correlation items terkecil menjadi 0,6554.
- (4) Pada aspek promosi, hasil perhitungan didapat dari pengurangan item ketiga untuk mendapatkan nilai koefisien alpha yang signifikan. Sebelum dihapus nilai alpha 0,5054 setelah dikurangi nilai correlation items terkecil menjadi 0,6629.

- (5) Pada aspek rekan kerja, hasil perhitungan juga didapat dari pengurangan item pertama untuk mendapatkan nilai koefisien alpha yang signifikan. Sebelum dihapus nilai alpha 0,7300 setelah dikurangi nilai correlation items terkecil menjadi 0,8038.

4.3 Analisa Deskriptif Aspek Kepuasan Kerja

Pada analisis deskriptif dilakukan perhitungan melalui nilai skor (scoring) terhadap aspek-aspek kepuasan kerja yang terdiri dari aspek pekerjaan itu sendiri, aspek supervisi, aspek imbalan, dan aspek rekan kerja dimaksudkan untuk mencari nilai yang paling menonjol terhadap semua aspek kepuasan kerja. Data yang didapat merupakan hasil jawaban 100 responden yang telah mengisi kuesioner. Untuk mengetahui tinggi rendahnya skor penilaian diperlukan nilai interval. Nilai interval yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kriteri}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Dari hasil diatas dapat diperoleh batas interval sebagai berikut :

$$1,0 - 1,749 = \text{Kriteria sangat tidak puas}$$

$$1,75 - 2,49 = \text{Kriteria tidak puas}$$

$$2,5 - 3,249 = \text{Kriteria puas}$$

$$3,25 - 4 = \text{Kriteria sangat puas}$$

(1) Aspek pekerjaan itu sendiri

Di dalam pengukuran variabel, aspek pekerjaan itu sendiri terdapat 4 butir items pernyataan yang dilemparkan kepada responden, tetapi ada 2 butir yang gugur yaitu butir ke-3 dan butir ke-4 maka hanya 2 butir saja yang digunakan dalam perhitungan. Hasil perhitungannya yaitu :

Tabel 4.10 Kepuasan atas aspek pekerjaan itu sendiri

Skor	Status		Jumlah total	Prosentase	Kategori
	Belum menikah	Sudah menikah			
1,0 – 1,749	0	0	0	0%	Sangat tidak puas
1,75 – 2,49	2	4	6	6%	Tidak puas
2,5 – 3,249	27	50	77	77%	Puas
3,25 – 4	3	14	17	17%	Sangat puas
Total			100	100%	

Sumber : Data primer (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, sikap 100 responden yang terdiri dari belum menikah dan sudah menikah terhadap tingkat kepuasan kerja pada aspek pekerjaan itu sendiri menunjukkan kategori terbesar adalah puas. Dengan kata lain sebagian besar responden (77%) menyatakan bahwa pekerjaan itu sendiri menyenangkan dengan beban dan tugas yang mereka kerjakan.

a. Aspek Supervisi

Didalam pengukuran variabel, supervisi terdapat 4 butir pernyataan yang digunakan, hasil hitungannya, yaitu:

Tabel 4.11 Kepuasan atas aspek supervisi

Skor	Jumlah	Prosentase	Kategori
1,0 – 1,749	0	0%	Sangat tidak puas
1,75 – 2,49	12	12%	Tidak puas
2,5 – 3,249	64	64%	Puas
3,25 – 4	24	24%	Sangat puas
Total	100	100%	

Sumber : Data primer (diolah)

Berdasarkan tabel di atas sikap dari 100 responden terhadap tingkat kepuasan kerja pada aspek supervisi menunjukkan kategori terbesar menyatakan kepuasan kerja dibawah atasannya masing-masing. Dengan kata lain sebesar 64% pegawai puas dengan atasannya.

(2) Aspek Imbalan

Didalam pengukuran variabel, aspek imbalan menggunakan 4 butir pernyataan tetapi ada 1 pernyataan yang dianggap gugur yaitu butir ke-1. Hasil perhitungannya, yaitu :

Tabel 4.12 Kepuasan atas aspek imbalan

Skor	Jumlah	Prosentase	Kategori
1,0 – 1,749	11	11%	Sangat tidak puas
1,75 – 2,49	41	41%	Tidak puas
2,5 – 3,249	43	43%	Puas
3,25 – 4	5	5%	Sangat puas
Total	100	100%	

Sumber : Data primer (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, sikap dari 100 responden terhadap tingkat kepuasan kerja pada aspek imbalan menunjukkan 43% menyatakan

kepuasan bekerja atas aspek imbalan dan 41% tidak puas terhadap aspek imbalan yang diterima oleh pegawai. Apabila diakumulasi seluruh responden memilih diantara kepuasan aspek imbalan maka lebih besar kategori tidak puas terhadap aspek ini.

(3) Aspek Promosi

Didalam pengukuran variabel, aspek promosi menggunakan 4 butir pernyataan, tetapi ada 1 pernyataan yang dianggap gugur yaitu butir ke-3.

Hasil perhitungannya, yaitu :

Tabel 4.13 Kepuasan atas aspek promosi

Skor	Jumlah	Prosentase	Kategori
1,0 – 1,749	11	11%	Sangat tidak puas
1,75 – 2,49	48	48%	Tidak puas
2,5 – 3,249	35	35%	Puas
3,25 – 4	6	6%	Sangat puas
Total	100	100%	

Sumber : Data primer (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, sikap 100 responden terhadap tingkat kepuasan kerja atas aspek promosi menunjukkan ketegori terbesar menyatakan ketidakpuasan bekerja atas aspek promosi dengan kata lain sebesar 48% responden memilih tidak puas terhadap aspek promosi yang diterapkan pada instansi tersebut

(4) Aspek Rekan Kerja

Didalam pengukuran variabel, aspek rekan kerja menggunakan 4 butir pernyataan tetapi ada 1 pernyataan yang dianggap gugur yaitu butir ke-1. Hasil perhitungannya, yaitu :

Tabel 4.14 Kepuasan atas aspek rekan kerja

Skor	Jumlah	Prosentase	Kategori
1,0 – 1,749	1	1%	Sangat tidak puas
1,75 – 2,49	9	9%	Tidak puas
2,5 – 3,249	68	68%	Puas
3,25 – 4	22	22%	Sangat puas
Total	100	100%	

Sumber : Data primer (diolah)

4.3.1 Tingkat Kepuasan Terhadap Item-item Kepuasan Karyawan

Tingkat kepuasan karyawan menurut item-item pernyataan aspek-aspek kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Rata-rata per item terhadap aspek-aspek kepuasan kerja

Item	1	%	2	%	3	%	4	%	Rata-rata
1	0	0%	9	9%	77	77%	14	14%	3,05
2	1	1%	12	12%	77	77%	10	10%	2,96
3	3	3%	14	14%	69	69%	14	14%	2,94
4	4	4%	15	15%	65	65%	16	16%	2,93
5	3	3%	16	16%	67	67%	14	14%	2,92
6	4	4%	15	15%	70	70%	11	11%	2,88
7	10	10%	39	39%	44	44%	7	7%	2,48
8	6	6%	37	37%	51	51%	6	6%	2,57
9	17	17%	40	40%	39	39%	4	4%	2,3
10	8	8%	44	44%	45	45%	3	3%	2,43
11	9	9%	61	61%	27	27%	3	3%	2,24
12	8	8%	40	40%	48	48%	4	4%	2,48
13	1	1%	18	18%	76	76%	5	5%	2,85
14	1	1%	5	5%	79	79%	15	15%	3,08
15	1	1%	11	11%	68	68%	20	29%	3,07

Sumber : Data primer (diolah)

Pada tabel 4.15 rata-rata item terhadap aspek-aspek kepuasan kerja terdiri dari 15 pernyataan yang mengandung 2 pernyataan aspek atas

pekerjaan itu sendiri, 4 pernyataan aspek supervisi, 3 pernyataan aspek imbalan, 3 pernyataan aspek promosi dan 3 pernyataan aspek rekan kerja.

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat secara item pernyataan ketidakpuasan terhadap aspek-aspek kepuasan kerja melalui pernyataan-pernyataan yang disajikan dalam kuesioner oleh penulis terhadap responden hasil ketidakpuasan terlampir pada pernyataan :

Pernyataan (item) 9 : yaitu, “ tunjangan-tunjangan yang saya terima (asuransi, pensiun, dll) memuaskan”, menunjukkan bahwa rata-rata 2,3 masuk kategori tidak puas, dengan perincian 17 orang (17%) menyatakan sangat tidak puas, 40 orang (40%) menyatakan tidak puas, 39 orang (39%) menyatakan puas, 4 orang (4%) menyatakan sangat puas.

Pernyataan (item) 10 : Yaitu, “saya tidak menyukai sistem dan dasar-dasar yang digunakan untuk promosi ditempat saya bekerja” menunjukkan bahwa rata-rata 2,43 masuk kategori tidak puas, dengan perincian 8 orang (8%) menyatakan sangatv tidak puas, 44 orang (44%) menyatakan tidak puas, 45 orang (45%) menyatakan puas, 3 orang (3%) menyatakan sangat puas.

Pernyataan 11 : yaitu, “promosi jarang dilakukan ditempat saya bekerja” menunjukkan bahwa rata-rata 2,24 masuk kategori tidak puas, dengan perincian 9 orang (9%) menyatakan sangat tidak puas, 61 (61%) menyatakan tidak puas, 27 (27%) menyatakan puas, 3 orang (3%) menyatakan sangat puas.

Sedangkan berdasarkan tabel 4.15 maka dapat diketahui sikap pegawai terhadap aspek-aspek kepuasan kerja secara keseluruhan item pernyataan peraspek, yaitu dari aspek pekerjaan itu sendiri mendapat rata-rata yaitu 3,005 = 3 masuk pada kategori puas, dari aspek supervisi mendapat nilai rata-rata yaitu 2,91 masuk pada kategori puas, dari aspek imbalan mendapat nilai rata-rata yaitu 2,42 masuk pada kategori tidak puas, dari aspek promosi mendapat nilai rata-rata yaitu 2,38 masuk kategori tidak puas, sedangkan dari aspek-aspek kerja mendapat nilai rata-rata yaitu 3 masuk kategori puas. Selanjutnya dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Rata-rata keseluruhan aspek-aspek kepuasan kerja

No	Aspek-aspek kepuasan kerja	Rata-rata
1.	Pekerjaan itu sendiri	3
2.	Supervisi	2,91
3.	Imbalan	2,42
4.	Promosi	2,38
5.	Rekan kerja	3

Sumber : data primer (diolah)

4.4 Analisis Uji Perbedaan Aspek-Aspek Kepuasan Kerja Berdasarkan Status Pernikahan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara (2) kelompok yaitu pegawai yang berstatus sudah menikah atau belum menikah terhadap kepuasan kerja dilihat dari aspek-aspek kepuasan kerja yang terdiri dari aspek “pekerjaan itu sendiri”, aspek “atasan”, aspek “imbalan”, aspek promosi” dan aspek “rekan kerja”. Pada uji ini merupakan independent sampel test yang digunakan melalui Mann

Whitney test, pengolahan data dilakukan dengan SPSS versi 10.0. Didalam pengujian dilakukan pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

(1) Apabila probabilitas $> 0,05$, maka H_0 ditolak

(terdapat perbedaan sikap antara kelompok yang berstatus sudah menikah dan belum menikah terhadap aspek-aspek kepuasan kerja)

(2) Apabila probabilitas $< 0,05$, maka H_0 diterima

(tidak terdapat perbedaan sikap antara kelompok yang berstatus sudah menikah dan belum menikah terhadap aspek-aspek kepuasan kerja)

Dari hasil pengolahan data yang melalui Mann Whitney test yang dilakukan peneliti, menemukan :

(1) Aspek pekerjaan itu sendiri

Pada aspek pekerjaan itu sendiri, hasil pengujian yang terlihat pada lampiran pengujian Mann Whitney test adalah 0,44 pada kolom asymp. Sig. (2 tailed) yang berarti nilai probabilitas 0,44 yang didapat lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan sikap antara pegawai yang berstatus sudah menikah dan belum menikah terhadap aspek pekerjaan itu sendiri. Dengan kata lain pegawai yang berstatus sudah menikah dan belum menikah mendapatkan kepuasan kerja yang sama terhadap pekerjaannya masing-masing.

(2) Aspek Supervisi

Pada aspek supervisi, pengujian Mann Whitney test adalah 0,888 pada kolom asymp. Sig. (2 tailed) yang berarti nilai probabilitas 0,888

yang didapat lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan sikap antara pegawai yang berstatus sudah menikah dan belum menikah terhadap aspek supervisi. Dengan kata lain sikap pegawai yang berstatus sudah menikah dan belum menikah mendapatkan kepuasan kerja terhadap supervisi/atasan masing-masing.

(3) Aspek Imbalan

Pada aspek imbalan, hasil pengujian yang terlihat pada lampiran pengujian Mann Whitney test adalah 0,301 pada kolom asymp. Sig. (2 tailed) yang berarti nilai probabilitas 0,301 yang didapat lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan sikap antara pegawai yang berstatus sudah menikah dan belum menikah terhadap aspek imbalan. Dengan kata lain sikap pegawai yang berstatus sudah menikah dan belum menikah mendapatkan kepuasan kerja yang sama terhadap imbalan yang diterimanya.

(4) Aspek Promosi

Pada aspek promosi, hasil pengujian yang terlihat pada lampiran pengujian Mann Whitney test adalah 0,865 pada kolom asymp. Sig. (2 tailed) yang berarti nilai probabilitas 0,865 yang didapat lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan sikap antara pegawai yang berstatus sudah menikah dan belum menikah terhadap aspek promosi. Dengan kata lain sikap pegawai yang berstatus sudah menikah dan belum menikah mendapatkan kepuasan kerja yang sama terhadap promosi yang dilakukan di instansi tersebut.

(5) Aspek Rekan Kerja

Pada aspek promosi, hasil pengujian yang terlihat pada lampiran pengujian Mann Whitney test adalah 0,770 pada kolom asymp. Sig. (2 tailed) yang berarti nilai probabilitas 0,770 yang didapat lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan sikap antara pegawai yang berstatus sudah menikah dan belum menikah terhadap aspek rekan kerja. Dengan kata lain sikap pegawai yang berstatus sudah menikah dan belum menikah mendapatkan kepuasan yang sama terhadap rekan kerja.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepuasan kerja pegawai Kementrian Agama Kota Baubau. Hasil analisis yang dilakukan telah menjawab dua pernyataan pada perumusan masalah yaitu aspek-aspek apa saja yang menonjol dari aspek kepuasan kerja pegawai baik yang berstatus sudah menikah dan pegawai yang berstatus belum menikah dan apakah terdapat perbedaan sikap yang signifikan mengenai kepuasan kerja antara pegawai yang berstatus sudah menikah dan pegawai belum menikah.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi melalui nilai skor terlihat jelas bahwa dalam kategori kepuasan, baik pegawai yang berstatus sudah menikah dan belum menikah mempunyai sikap yang menonjol pertama yaitu aspek pekerjaan itu sendiri dan aspek rekan kerja dengan nilai skor rata-rata adalah 3, setelah itu baru aspek supervisi dengan nilai 2,91, sedangkan dalam

kategori ketidakpuasan pegawai aspek yang menonjol pertama adalah aspek promosi dengan nilai skor 2,38 dan aspek yang menonjol kedua adalah aspek imbalan dengan nilai skor 2,42

Berdasarkan hasil uji perbedaan dengan alat analisis Mann Whitney melalui perhitungan SPSS 10.00 didapat ada perbedaan sikap pegawai yang berstatus menikah dan belum menikah. Dengan kata lain tidak terdapat persamaan sikap pegawai yang berstatus sudah menikah dan belum menikah terhadap aspek-aspek kepuasan kerja. Hasil yang didapat memiliki nilai probabilitas rata – rata diatas taraf signifikansi 0,05. Data dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17 Hasil uji beda terhadap aspek-aspek kepuasan kerja

No	Aspek-Sspek Kepuasan Kerja	Hasil Signifikansi
1.	Pekerjaan Itu Sendiri	0,44
2.	Supervisi	0,888
3.	Imbalan	0.301
4.	Promosi	0,865
5.	Rekan Kerja	0,770

Sumber : Data (diolah)

Dari uji beda yang didapat dari tabel 4.17 berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena dari penemuan-penemuan sebelumnya didapat bahwa sikap yang didapat terdapat aspek kepuasan kerja karyawan/pegawai baik yang berstatus sudah menikah dan belum menikah berbeda. Dengan kata lain pegawai yang berstatus sudah menikah lebih luas ketimbang pegawai yang berstatus belum menikah (Austrom, Baldawi & Macy, 1988; Kneer, 2005; Ko & Chen, 2004)

Contohnya adalah di dalam penelitian yang dilakukan Chen dan Kuo (2004) yang meneliti pegawai IT diseluruh taiwan dilihat dari perbedaan demografi secara individual terhadap kepuasan kerja. Dimensi kepuasan kerja yang diteliti terdiri dari kepuasan secara keseluruhan,kepuasan secara intrinsik dan kepuasan secara ekstrinsik. Analisa yang digunakan adalah factor analysis atas variabel demografi yang terdiri dari jenis kelamin, status pernikahan, umur, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, jabatan, kategori industri dan pendapatan gaji.

Hasil penelitian yang diperoleh khususnya pada status pernikahan yaitu pada dimensi kepuasan secara menyeluruh mean 3,6575 pada pegawai yang berstatus sudah menikah dan 3,4545 bagi pegawai yang belum menikah dengan *value* (0,034) pada dimensi kepuasan secara intrinstik mean yang diperoleh 3,4486 bagi pegawai yang sudah menikah dan 3,1136 bagi pegawai yang belum menikah dengan *p-value* 0,001, dan pada dimensi kepuasan secara ekstrinstik diperoleh mean 3,7078 bagi pegawai yang sudah menikah dan 3,6623 bagi pegawai yang berstatus belum menikah dengan *p-value* 0,579. Secara keseluruhan didapat nilai *p-value* $0.008 < 0.05$ sehingga dapat terlihat kepuasan kerja antara pegawai yang berstatus menikah lebih tinggi dibandingkan dengan pegawai yang belum menikah.

Adanya perbedaan antara status yang sudah menikah dan belum menikah terhadap aspek-aspek kepuasan kerja terjadi. Contohnya pada status yang sudah menikah baik yang *dual income maupun single income* memiliki kebutuhan yang bertambah dengan keadaan ekonomi sekarang ini sehingga

terhadap aspek imbalan, bagi pegawai yang sudah menikah baik yang memiliki *dual income maupun single income* tidak merasakan kepuasan yang meningkat baik yang pegawai yang sudah menikah dan belum menikah tidak puas terhadap aspek imbalan. Contoh lainnya adalah aspek promosi. Persamaan ketidakpuasan promosi seringkali penyalahgunaan wewenang oknum di Kementrian Agama Pusat atau wilayah yang menyebabkan peluang promosi yang untuk maju bagi setiap pegawai baik yang berstatus menikah dan belum menikah.